

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik diperoleh dari skor hasil tes belajar peserta didik (THB) pada materi pokok sistem pencernaan makanan pada manusia, yang terdiri dari skor tes awal (*pretest*) dan skor tes akhir (*posttest*). Tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum diterapkannya model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan konsep peserta didik pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia. Sedangkan tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah diterapkannya model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan konsep peserta didik terhadap materi sistem pencernaan makanan pada manusia setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung.

Skor tes hasil belajar peserta didik (THB) dihitung dengan cara memberi skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah.

Ketuntasan hasil belajar peserta didik disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang yaitu ≥ 70 . Matriks perhitungan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terdapat pada lampiran

27 dan 31 sedangkan rekapitulasi hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 berikut ini :

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik *Pretest* Dan *Posttest* Menggunakan Model *Discovery Learning*

No	Nama Peserta Didik	U1	U2	KKM	SKM
				SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang ≥ 70	DEPDiknas S ≥ 75
1	Adilius V. Anunut	60	80	T	T
2	Aida Anastasia Sikas	55	80	T	T
3	Albertus W. R. M. Uma	75	95	T	T
4	Anita Paulin M. Pandie	60	75	T	T
5	Benadus Domi Siki	40	70	T	TT
6	Charist R. A. Maubanu	40	65	TT	TT
7	Fransisika T. T. Dhae	65	90	T	T
8	Glorint Fiona Fint	65	90	T	T
9	Jen Veronica Manaël	60	75	T	T
10	Jonatan F. Labina	45	65	TT	TT
11	Lusia Ida Amand Awi	45	65	TT	TT
12	Maria Kristiana S. Gerans	55	80	T	T
13	Maria Lidvina P. Manaek	60	75	T	T
14	Moses Laot G. Wuran	55	80	T	T
15	Nova Kristin Letuna	65	85	T	T
16	Paula Oliva Kote	55	80	T	T
17	Rofusunsinus Wani	55	75	T	T
18	Sesilia Filemon S. Bhoko	50	80	T	T
19	Theresia Balok Meo	60	80	T	T
20	Yohana Gilberta Klau	75	85	T	T
21	Yohanes De Brito T. Kotan	60	85	T	T
22	Yosef B. A. A. Thomas	70	90	T	T
23	Yoseph F. L. Tukan	60	80	T	T
Jumlah		1330	1825		
Rata-rata		57,83	79,35		

Keterangan: U1=*Pretest*, U2=*Posttest*, TT= Tidak Tuntas, T=Tuntas

Sumber : Data Olahan Peneliti 2018

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik *Pretest* Dan *Posttest* Menggunakan Pembelajaran Langsung

No	Nama Peserta Didik	U1	U2	KKM	SKM
				SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang	DEPDiknas
				≥ 70	≥ 75
1	Adelia M. Nono	60	75	T	T
2	Agatha Krisina Kase	55	75	T	T
3	Alesandra Floria Lalo	45	65	TT	TT
4	Anjelika Lina Khao	45	65	TT	TT
5	Aron Rivando Bones	30	70	T	TT
6	Blasius Oesam Pukan	50	65	TT	TT
7	Charin Amelia Opat	40	65	TT	TT
8	Dulce G. D. Jesus	35	65	TT	TT
9	Fransiska D. T. Seong	50	70	T	TT
10	Gratio Deivy O. T. Mbata	40	50	TT	TT
11	Indra Y. F. Beribe	45	55	TT	TT
12	Maria G. T. Mnago	55	70	T	TT
13	Maria M. Taus	55	65	TT	TT
14	Maria V. Kiik	55	80	T	T
15	Maria Y. Kase	30	60	TT	TT
16	Odilia Y. Sanam	55	65	TT	TT
17	Pedro J. A. Nuhan	30	55	TT	TT
18	Rex Alfin Y. Fahik	60	70	T	TT
19	Roswita S. S. Rua	50	60	TT	TT
20	Tarsisius M. Doni Pati	50	65	T	TT
21	Viktor N. Kofi	45	70	T	TT
22	Vinsensia P. G. Botha	50	75	T	T
Jumlah		1030	1455		
Rata-rata		46,82	66,14		

Keterangan: U1=*Pretest*, U2=*Posttest*, TT= Tidak Tuntas, T=Tuntas

Sumber : Data Olahan Peneliti 2018

Tabel 4.1 menunjukan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas VIII C yang menerapkan model *discovery learning* dengan materi pokok sistem pencernaan makanan pada manusia menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik

kelas VII C meningkat. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai *pretest* yaitu 57,83 dan pada *posttest* meningkat dengan rata-rata nilai yaitu 79,35.

Tabel 4.2 menunjukkan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas VIII D yang menerapkan model pembelajaran langsung dengan materi pokok sistem pencernaan makanan pada manusia, diperoleh rata-rata nilai *pretest* 46,82 dan pada *posttest* meningkat dengan rata-rata nilai yaitu 66,14. Untuk membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik tuntas atau tidak tuntas, sangat didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang yaitu ≥ 70 dan Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ditetapkan oleh DEPDIKNAS yaitu ≥ 75 .

Untuk ketuntasan klasikal dilihat dari hasil persentase ketuntasan hasil belajar menurut ketentuan Depdiknas (2006) yaitu siswa kelas VIII C yang menerapkan model *Discovery Learning* dengan jumlah peserta didik yang mengikuti tes berjumlah 23 orang peserta didik yaitu 19 peserta didik tuntas sedangkan 4 orang peserta didik tidak tuntas. Jika dikonversikan ke dalam rumus ketuntasan klasikal akan diperoleh nilai ketuntasan secara klasikal yaitu 82,60 %. Karena nilai 82,60 % lebih besar dari acuan patokan yang ditetapkan oleh Depdiknas (2006) yaitu 80%, maka secara klasikal kelas tersebut dikatakan tuntas setelah mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal yaitu siswa kelas VIII D yang menerapkan pembelajaran langsung dengan jumlah siswa yang mengikuti tes 22 orang peserta didik dimana peserta didik yang nilai *posttest* tuntas berjumlah 4 orang dan 18 orang peserta didik tidak tuntas. Jika dikonversikan ke dalam rumus ketuntasan klasikal akan diperoleh nilai ketuntasan

secara klasikal yaitu 18,18 %. Karena nilai 18,18 % lebih kecil dari acuan patokan yang ditetapkan oleh Depdiknas (2006) yaitu 80%, maka secara klasikal kelas tersebut dikatakan tidak tuntas setelah mengikuti proses pembelajaran.

2. Hasil *N-Gain*

N-Gain adalah normalisasi gain yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*, perhitungan nilai rata-rata. *N-Gain* dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menerima pelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dan yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran langsung. Hasil analisis rekapitulasi hasil *N-Gain* dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini dan rinciannya dapat dilihat pada lampiran 35.

Tabel 4.3 Hasil *N-Gain* Peserta Didik Yang Menggunakan Model *Discovery Learning* dan Model Pembelajaran Langsung.

Pendekatan/ kelas	Rata-rata		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>
Model <i>Discovery Learning</i> / Eksperimehn	57,83	79,35	0,52
Model Pembelajaran Langsung / Kontrol	46,82	66,14	0,36

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2018

Pada tabel 4.3 di atas, terlihat hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas yang menerapkan model *discovery learning* mengalami peningkatan, dimana *pretest* memperoleh rata-rata 57,83 dan *posttest* memperoleh rata-rata 79,35. *N-gain* atau selisih antara *pretest* dan *posttest* pada kelas yang menggunakan model *discovery learning* memperoleh rata-rata 0,52 (kategori sedang). Hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas yang menerapkan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan, dimana *pretest* memperoleh rata-rata 46,82 dan *posttest* memperoleh

rata-rata 66,14. *N-gain* atau selisih antara *pretest* dan *posttest* pada kelas yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran langsung memperoleh rata-rata 0,36 (kategori rendah).

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Data yang dianalisis dikatakan berdistribusi normal apabila data hasil pembelajaran yang menerapkan model *Discovery Learning* dan data hasil belajar dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran langsung, menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05, sebaliknya jika data yang dianalisis memperoleh nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas terhadap data *pretest* dan *posttest* kelas yang menerapkan model *discovery learning* dan kelas yang menerapkan model pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data *Pretest* Dan *Posttest* Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Dan Model Pembelajaran Langsung.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	pretest_dl	posttest_dl	pretest_pl	posttest_pl
N	23	23	22	22
Normal Parameters ^a Mean	57.8261	79.3478	46.8182	66.1364
Std. Deviation	9.51388	8.16093	9.32808	7.22624
Most Extreme Absolute	.166	.184	.179	.210
Differences Positive	.149	.164	.101	.153
Negative	-.166	-.184	-.179	-.210
Kolmogorov-Smirnov Z	.795	.883	.839	.986
Asymp. Sig. (2-tailed)	.552	.417	.482	.285
a. Test distribution is Normal.				

Berdasarkan data pada tabel 4.4 terlihat bahwa data *pretest* pada kelas *Discovery Learning* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $552 > 0,05$ dan data *posttest* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $417 > 0,05$. Sedangkan pada kelas Pembelajaran Langsung *pretest* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $482 > 0,05$ dan *posttest* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $285 > 0,05$. Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas *Discovery Learning* dan pada kelas Pembelajaran Langsung, dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 maka data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan

teknik *one-way-Anova* dengan bantuan *SPSS for windows* versi 16,0. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5 Uji Homogenitas Data *Pretest* Dan *Posttest* Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning* Dan Model Pembelajaran Langsung

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	.037	1	43	.848
Posttest	.183	1	43	.671

Sumber : Olahan Data Peneliti (2018)

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa data uji homogenitas *pretest* memperoleh nilai 0,848 dan data *posttest* memperoleh nilai 0,671. Nilai signifikan *pretest* dan *posttest* lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 hal ini menunjukan bahwa tidak ada perbedaan varian antara kelompok data sehingga data hasil belajar peserta didik dinyatakan homogen.

c. Uji Anacova

Hasil belajar peserta didik diukur dengan menggunakan tes hasil belajar (THB) yang dilakukan sebelum pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*), selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik anacova satu arah (*one way-anacova*) dengan bantuan *SPSS versi 16,0* tujuannya untuk mengetahui pengaruh penerapan model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Uji Analisis Covarian Penerapan Model *Discovery Learning* Dan Model Pembelajaran Langsung

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: posttest

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3255.527 ^a	2	1627.763	53.877	.000
Intercept	2420.408	1	2420.408	80.113	.000
Pretest	1292.891	1	1292.891	42.793	.000
Kelas	383.911	1	383.911	12.707	.001
Error	1268.918	42	30.212		
Total	243600.000	45			
Corrected Total	4524.444	44			

a. R Squared = ,720 (Adjusted R Squared = ,706)

Sumber : Data Olahan Peneliti (2018)

Berdasarkan data hasil analisis pada tabel 4.6 diatas, diperoleh nilai signifikan 0,001 dimana nilai signifikan kelas ini lebih kecil dari taraf signifikan yang sudah ditentukan yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

4. Analisis Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA Biologi dengan materi pokok sistem pencernaan makanan pada manusia, dengan menerapkan model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung yang diukur menggunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik yang dilakukan oleh dua

orang pengamat. Data aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.7 dan 4.8 dibawah ini.

Tabel 4.7 Rata-Rata Aktivitas Peserta Didik Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Dengan Model *Discovery Learning*

No	Jenis Kegiatan	RPP 01			RPP 02		
		Jumlah Frekuensi Tiap Aktivitas	Jumlah Frekuensi Aktivitas	Presentase	Jumlah Frekuensi Tiap Aktivitas	Jumlah Frekuensi Aktivitas	Presentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	17	100,5	16,915	16	92,5	17,297
2	Membaca buku siswa/buku pelengkap bacaan lainnya	17,5	100,5	17,413	16,5	92,5	17,838
3	Mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) / berdiskusi dan menulis pokok materi pembelajaran	19	100,5	18,905	15	92,5	16,216
4	Mengajukan pertanyaan	12,5	100,5	12,438	15	92,5	16,216
5	Memberi respon/menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan	17,5	100,5	17,413	17	92,5	18,378
6	Menyimpulkan pelajaran	17	100,5	16,915	13	92,5	14,054

Tabel 4.8 Rata-Rata Aktivitas Peserta Didik Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Langsung

No	Jenis Kegiatan	RPP 01			RPP 02		
		Jumlah Frekuensi Tiap Aktivitas	Jumlah Frekuensi Aktivitas	Presentase	Jumlah Frekuensi Tiap Aktivitas	Jumlah Frekuensi Aktivitas	Presentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	11	75,5	14,570	12	78,5	15,287
2	Membaca buku siswa/buku pelengkap bacaan lainnya	10	75,5	13,245	15,5	78,5	19,745
3	Mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) / berdiskusi dan menulis pokok materi pembelajaran	15,5	75,5	20,530	15	78,5	19,108
4	Mengajukan pertanyaan	14	75,5	18,543	10,5	18778,5	13,376
5	Memberi respon/menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan	13	75,5	17,219	11,5	78,5	14,650
6	Menyimpulkan pelajaran	12	75,5	15,894	14	78,5	17,834

Sumber : data olahan peneliti 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.7 diatas, aktivitas peserta didik pada RPP 01 yang paling menonjol pada kelas yang menerapkan model *discovery learning* adalah mengerjakan LKPD, berdiskusi dan menulis pokok materi pembelajaran dengan rata-rata 18,905, sedangkan pada RPP 02 yang paling menonjol adalah memberi respon/menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan rata-rata 18,378. Sedangkan pada tabel 4.8 diatas, aktivitas peserta didik pada RPP 01 yang paling menonjol pada kelas yang menerapkan model pembelajaran langsung

adalah mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)/berdiskusi dan menulis pokok materi pembelajaran dengan rata-rata 20,530, dan untuk RPP 02 yang paling menonjol adalah membaca buku siswa/buku pelengkap bacaan lainnya dengan rata-rata 19,745.

Sedangkan tabel data reliabilitas aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini.

Tabel 4.9 Reliabilitas Instrumen Aktivitas Peserta Didik Model *Discovery Learning* Dan Model Pembelajaran Langsung

Pengamatan terhadap aktivitas	Reliabilitas				
	Model <i>discovery learning</i>		Reliabilitas rata-rata (%)	Model pembelajaran langsung	
	RPP 01	RPP 02		RPP 01	RPP 02
	79,367	86,667	83,017	78,431	80,771
					79,601

Sumber : data olahan peneliti 2018

Berdasarkan data hasil analisis pada tabel 4.9 diatas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik pada penerapan model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung. Dimana pada RPP 01 model *discovery learning* memperoleh reliabilitas 79,367 dan RPP 02 meningkat menjadi 86,667 dengan nilai reliabilitas rata-rata 83,017 %, sedangkan untuk RPP 01 pada model pembelajaran langsung memperoleh reliabilitas 78,431 dan RPP 02 meningkat menjadi 80,771 dengan nilai reliabilitas rata-rata adalah 79,601 %. Nilai rata-rata reliabilitas masing-masing model pembelajaran lebih besar dari koefisien reliabilitas yang ditentukan ($R \geq 75$) hal ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik selama pembelajaran dikategorikan baik.

5. Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengolah Pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengolah model pembelajaran juga diukur menggunakan lembar pengamatan kemampuan guru yang diamati oleh dua orang pengamat. Hasil pengamatan dapat dipercaya dengan perhitungan reliabilitas instrumen koefisien reliabilitas $P \geq 75 \%$, maka instrumen pengelolaan model *Discovery Learning* dan model Pembelajaran Langsung adalah baik. Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengolah model pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10 Reliabilitas Instrumen Kemampuan Guru Mengelola Model *Discovery Learning* Dan Model Pembelajaran Langsung.

Pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran	Reliabilitas					
	Model <i>Discovery Learning</i>		Rata-rata reliabilitas (%)	Model pembelajaran langsung		Rata-rata reliabilitas (%)
	RPP 01	RPP 02		RPP 01	RPP 02	
	98,31	98,46	98,39	95,56	98	96,78

Sumber : data olahan penelitian 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.10 diatas dimana rata-rata reliabilitas model *Discovery Learning* adalah 98,39 % dan rata-rata reliabilitas model Pembelajaran Langsung adalah 96,78 % termasuk kategori baik.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* dan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan dua model pembelajaran pada dua kelas yang berbeda. Model *Discovery Learning* diterapkan pada kelas VIII C sebagai (kelas eksperimen) dan model Pembelajaran Langsung diterapkan pada kelas VIII D sebagai (kelas kontrol). Dari data hasil analisis hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya dua model pembelajaran ini dengan materi pokok sistem pencernaan makanan pada manusia terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar, dimana rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas yang menerapkan model *discovery learning* (kelas eksperimen) lebih tinggi dengan rata-rata *posttest* 79,35 dibandingkan hasil belajar peserta didik pada kelas yang menerapkan model pembelajaran langsung (kelas kontrol) dengan rata-rata *posttest* 66,14.

Hal ini dipengaruhi karena pada model *Discovery Learning* peserta didik lebih berperan aktif, peserta didik dituntut untuk memecahkan sendiri masalah dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Azhari (2015) yaitu model *Discovery Learning* adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan.

Sedangkan pada kelas yang menerapkan model pembelajaran langsung guru lebih berperan aktif dan siswa lebih banyak mendengar

pengetahuan dari guru sehingga kurangnya usaha dari siswa untuk mencari sendiri pengetahuan yang belum diketahuinya. Killen dalam Yulianto, Amin dan Yolanda (2015) pembelajaran langsung adalah teknik pembelajaran expositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas.

Hasil analisis *one way-anacova* dengan bantuan SPSS versi 16,0 memperoleh nilai probabilitas (sig.) 0,001 dan nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) yaitu tidak ada pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang mengatakan ada pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik diterima.

2. Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Dan Model Pembelajaran Langsung

Dari hasil analisis data perhitungan pengamat aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII C yang menerapkan model *discovery learning* menunjukkan bahwa rata-rata koefisien reliabilitas aktivitas peserta didik adalah 83,017 % dan pada kelas kontrol yaitu kelas VIII D yang menerapkan model pembelajaran langsung rata-rata koefisien reliabilitas aktivitas peserta didik adalah 79,601 % dan nilai ini lebih besar dari koefisien reliabilitas yang ditentukan yaitu ($R \geq 75$) hal ini

menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dikategorikan baik.

3. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Dan Model Pembelajaran Langsung.

Dalam mengelolah pembelajaran, peneliti juga diamati kemampuannya sebagai seorang guru yang diamati oleh dua orang pengamat, menggunakan lembar pengamatan kemampuan guru. Berdasarkan hasil analisis data dari lembar pengamatan diperoleh nilai rata-rata reliabilitas 98,39 % pada model *Discovery Learning* dan nilai rata-rata reliabilitas pada model Pembelajaran langsung 96,78%, termasuk dalam kategori baik karena koefisien reliabilitas ini lebih besar dari koefisien reliabilitas yang ditentukan ($R \geq 75$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa peneliti atau guru mampu mengimplementasikan sintaks-sintaks dari model *Discovery Learning* dan model Pembelajaranana Langsung dengan baik.